

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, NILAI PRIBADI, DAN SIKAP PENGELOLA
KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN
KEUANGAN KELUARGA**

(ARTIKEL ILMIAH)

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh:

YAYUK KAMA INDAH

NIM : 2017210521

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yayuk Kama Indah
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 27 November 1997
N.I.M : 2017210521
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi, Dan Sikap Pengelola Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal:

Dosen Pembimbing
Tanggal:

(Burhanuddin, S.E., M.Si., Ph.D.)
NIDN: 0719047701

(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin.)
NIDN: 0709116502

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, NILAI PRIBADI, DAN SIKAP PENGELOLA KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA

Yayuk Kama Indah
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2017210521@students.perbanas.ac.id

Dr. Lutfi, SE., M.Fin
STIE Perbanas Surabaya
Email: lutfi@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study examines the effect of financial literacy, personal values and attitudes of financial managers on family financial planning. The object of this research is all married people as financial managers and residing in the cities of Tuban, Lamongan and Bojonegoro. The data collection technique used is a questionnaire survey. The sampling technique used is purposive sampling and convenience sampling. The research sample was 110 respondents. The data analysis technique was carried out using statistical methods through descriptive analysis and inferential analysis using the Least Square Structural Equation Model (SEM-PLS). The results of the study using data analysis showed that financial literacy has a significant positive effect on family financial planning. Personal values have a significant positive effect on family financial planning. Furthermore, the attitude of the financial manager has a positive but insignificant influence on family financial planning.

Keywords: Financial Literacy, Values, Attitudes and Financial Planning

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan merupakan sebuah proses di mana seseorang atau individu berusaha untuk memenuhi tujuan keuangannya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif. Perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai persiapan atau koordinasi yang hati-hati terhadap rencana-rencana dalam rangka untuk mempersiapkan keinginan dan tujuan keuangan dimasa yang akan datang (Sobaya, Hidayanto, dan Safitri, 2016).

Finira dan Yuliati (2013) menyatakan perencanaan keuangan penting dilakukan terutama dalam menghadapi kebutuhan dan keinginan yang tidak pasti. Pengalokasian dana dan perencanaan baik secara lisan, tulisan, ataupun ide baiknya dilakukan

sebelum melakukan pembelian agar keuangan keluarga dapat teratur dengan baik tanpa adanya kerugian keuangan baik dalam jangka pendek, menengah, ataupun dalam jangka panjang. Sehingga perencanaan keuangan sangat dibutuhkan bagi keluarga untuk menjalani hidup yang sejahtera. Wibawa (2003) menyatakan bahwa perencanaan keuangan keluarga menjadi suatu cara untuk menyusun keseimbangan dari penghasilan di satu sisi dengan pengeluaran di sisi lain yang berupa konsumsi, tabungan, dan investasi. Rencana keuangan merupakan strategi dalam mengelola uang untuk mencapai kesuksesan. Merencanakan keuangan yang baik harus dapat diukur ketepatannya, baik ketepatan waktu alokasi sumber keuangan, evaluasi pemasukan dan pengeluaran.

Namun faktor manakah yang akan mendominasi seseorang dalam menyusun strategi perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Hal ini tentu akan berbeda bagi setiap individu. Perencanaan keuangan keluarga dapat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap pengelola keuangan keluarga.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang keuangan dapat diatasi dan masyarakat bias membuat perencanaan keuangan dimasa depan dengan baik. Literasi keuangan penting dilakukan dalam perencanaan keuangan keluarga karena dengan mengetahui pengetahuan keuangan seseorang individu mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar perencanaan keuangan dalam keluarga dapat berjalan dengan lancar.

Nilai pribadi adalah kepercayaan atau segala sesuatu yang dianggap penting oleh seseorang dan masyarakat. Nilai merupakan suatu kepercayaan tentang suatu hal, tidak hanya kepercayaan, tapi nilai adalah hal yang dapat mengarahkan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan budayanya

Menurut Saputri dan Iramani (2016), sikap merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk mengevaluasi praktik manajemen keuangan. Seseorang yang mempunyai sikap dalam perencanaan keuangan yang baik akan menimbulkan perencanaan keuangan yang dilakukan terutama dalam keluarga akan berjalan dengan baik dan lancar. Jika pengelola

keuangan memiliki sikap yang baik dalam perencanaan keuangan keluarga, maka akan mampu untuk mengelola dan melakukan perencanaan asuransi, perencanaan investasi yang menguntungkan, perencanaan pensiunan untuk masa mendatang, dengan kata lain akan semakin baik perencanaan keuangan keluarganya.

Berdasarkan fenomena yang ada dan banyak faktor yang bisa mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi maka penulis ingin melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana “Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi, dan Sikap Pengelola Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga” dengan menggunakan subyek masyarakat di Kota Tuban, Lamongan dan Bojonegoro.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan (*financial planing*) proses dimana seseorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan keuangannya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif dan perencanaan keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang jelas. Menurut Madura (2020: 2-6), perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses perencanaan pengeluaran, pembiayaan dan investasi untuk mencapai tujuan perencanaan. Wibawa (2003) menyatakan bahwa perencanaan keuangan keluarga adalah suatu cara untuk menyusun keseimbangan dari penghasilan di satu sisi dengan pengeluaran di sisi lain yang berupa konsumsi, tabungan, dan investas adalah suatu proses pengaturan keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Proses perencanaan ini dapat membantu seseorang atau individu untuk mengontrol kondisi keuangannya. Setiap individu pada keluarga memiliki keadaan yang berbeda-

beda dalam merencanakan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang diinginkan. Perencanaan keuangan penting dilakukan terutama dalam menghadapi kebutuhan dan keinginan yang tidak pasti.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan (Chen dan Volpe (1998). Literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan dan pengetahuan keuangan akan mempengaruhi bagaimana seseorang untuk menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan lebih jauh dan lebih baik dimasa yang akan datang, kecakapan financial disini juga lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat (Hailwood 2007).

Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003) menyatakan bahwa konsumen yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung memiliki perencanaan keuangan yang bertanggung jawab. Warsono (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan pemahaman sejauh mana pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Seseorang yang memiliki literasi keuangan dengan baik akan membuat pilihan yang tepat dalam menghadapi masalah keuangan. Penelitian literasi keuangan yang dilakukan oleh Boon et al. (2011) membuktikan, bahwa tingkat literasi keuangan setiap individu berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan di Klang Valley, Malaysia. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh Brilianti dan Lutfi (2020) dan Sobaya et al. (2016) yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan. Dengan demikian literasi keuangan merupakan faktor penting dalam kehidupan keluarga agar mereka dapat mengelola keuangannya dengan baik untuk masa depannya.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Nilai Pribadi

Nilai adalah kepercayaan yang dianggap penting oleh seseorang atau masyarakat. Nilai merupakan suatu kepercayaan tentang suatu hal, tidak hanya kepercayaan nilai adalah hal yang dapat mengarahkan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan budayanya (Sumarwan, 2004). Dalam melakukan perencanaan keuangan perlu adanya nilai dari seseorang terutama pada nilai pribadi. Nilai pribadi adalah nilai yang dimiliki individu yang berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan karena fokus terhadap pribadinya sendiri dan dipengaruhi oleh ketertarikan individu serta karakternya, dikarenakan ketika seseorang memiliki nilai pribadi yang baik terhadap sesuatu hal maka ia akan berfikir bahwa apa yang seharusnya akan dilakukan itu penting dan pantas untuk dilakukan (Schwartz, 2009). Schwartz (2009) menyatakan bahwa terdapat dua dimensi dalam struktur nilai, yaitu nilai pribadi dan nilai sosial, yang termasuk kedalam kategori nilai pribadi adalah *achievement, power, hedonism, stimulation, dan self direction*. Nilai yang termasuk kedalam dimensi nilai sosial adalah *security, conformity, tradition, universalism, dan benevolence*. Saputri dan Iramani (2016) menyatakan nilai pribadi positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Semakin baik nilai pribadi pengelola keuangan, makin baik pula perencanaan keuangan yang dilakukan. Nilai pribadi sangat penting dalam perencanaan keuangan keluarga karena ketika seseorang ingin melakukan perencanaan keuangan terutama dalam keluarga maka harus didasari dengan kepercayaan dari diri sendiri tentang apa yang dihasilkan di masa yang akan datang akan baik dan berguna.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Finira dan Yuliati (2013) yang berhasil membuktikan bahwa nilai pribadi

berpengaruh positif signifikan pada perencanaan keuangan keluarga, nilai dapat mendorong tingkah laku dan berfungsi sebagai standar untuk menilai dan membenarkan suatu perilaku. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Astuti dan Hartoyo (2013) yang membuktikan bahwa nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri berpengaruh positif signifikan terhadap keinginan seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan. Semakin tinggi nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri seseorang akan memiliki keinginan yang tinggi untuk melakukan perencanaan keuangan terutama pada masa tua.

H2: Nilai pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Sikap Pengelola Keuangan

Menurut Saputri dan Iramani (2016), sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku seseorang. Sikap juga dapat dilihat bagaimana seseorang tersebut dalam merespon objek sosial yang ada di sekitar. Hal ini berarti bahwa tingkah laku seseorang dapat diketahui apabila sikap seseorang tersebut dapat terlihat. Sikap itu

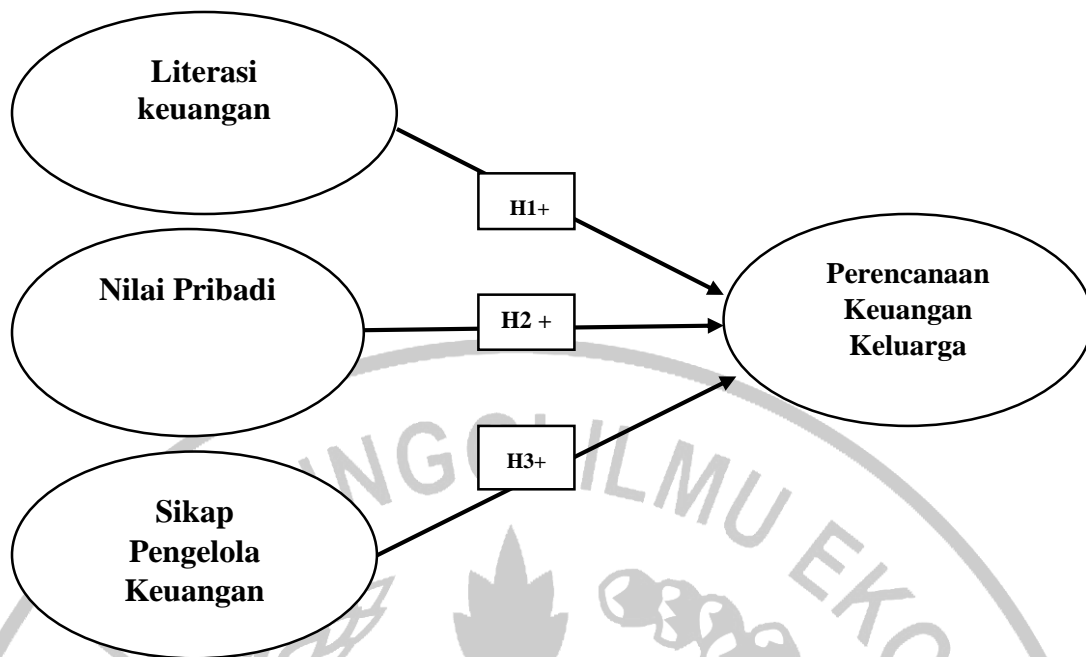
Sikap pengelola keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik. Saputri dan Iramani (2016) menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Hal ini menunjukkan semakin seseorang memiliki sikap yang baik dalam perencanaan keuangan maka orang tersebut akan menerapkannya dengan mengelola dan melakukan perencanaan seperti, perencanaan asuransi, perencanaan investasi yang menguntungkan, perencanaan pensiun untuk masa mendataang, dengan kata lain akan semakin baik perencanaan keuangan keluarganya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti dan

sendiri berhubungan dengan respon terhadap keadaan sosial yang telah terkondisikan. Sikap berhubungan erat dengan nilai dan perilaku manusia dalam hal apapun terutama tentang lingkungan sosial dengan masyarakat. Ketika seseorang memiliki sikap yang baik, lingkungan sosial pun juga akan bersikap baik. Seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, seseorang membutuhkan perencanaan keuangan untuk menentukan kelangsungan hidup di masa depan. Perencanaan keuangan akan sangat membantu keluarga bertahan hidup sampai masa yang akan datang karena dapat diketahui, bahwa hari demi hari tentu saja akan diikuti dengan taraf hidup yang semakin tinggi. Oleh karena itu perencanaan keuangan sangatlah dibutuhkan, dan dapat dibantu dengan beberapa hal salah satunya dengan memiliki sikap yang baik dalam melakukan perencanaan keuangan. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek terutama pada perencanaan keuangan. Sikap dalam perencanaan keuangan meliputi aspek-aspeknya seperti manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiun, dan perencanaan aset kekayaan dengan baik (Pangeran, 2011).

Hartoyo (2013) dan Pangeran (2011) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan yang dilakukan dalam berbagai aspek. Aspek-aspek itu misalnya, manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiun, dan perencanaan aset kekayaan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap dan control perilaku pengelola keuangan maka semakin besar juga keinginan dalam melakukan perencanaan keuangan terutama pada hari tua.

H3: Sikap pengelola keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu perencanaan keuangan (Y), variabel bebas yaitu literasi keuangan (X₁), nilai pribadi (X₂), dan sikap pengelola keuangan (X₃).

Perencanaan keuangan keluarga merupakan proses dimana seseorang merencanakan dan mengelola keuangannya

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan untuk pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan keluarga. Indikator variabel literasi keuangan meliputi (Chen dan Volpe, 1998): (1) *General personal financial knowledge*, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. (2) *Saving and borrowing*, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan

dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga. Indikator variable perencanaan keuangan meliputi (Saputri dan Iramani, 2016): (1) Perencanaan manajemen risiko. (2) Perencanaan asuransi. (3) Perencanaan investasi. (4) Perencanaan hari tua. (5) Perencanaan distribusi kekayaan. Pengukuran variabel perencanaan keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala likert seperti pada rumus berikut:

$$Range = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

artu kredit. (3) *Insurance*, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor. (4) *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi. Variable literasi keuangan dapat diukur menggunakan skala rasio seperti pada rumus berikut:

$$\text{Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100 \%$$

Nilai pribadi adalah nilai yang dimiliki individu yang berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Indikator variabel

nilai pribadi meliputi (Finira dan Yuliati, 2013): (1) Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. (2) Memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan. (3) Menikmati hidup. (4) Dapat mempengaruhi orang lain. (5) Menunjukkan kesuksesan diri. (6) Menunjukkan kemampuan keuangan keluarga. (7) Memiliki ketertarikan tinggi. (8) Berani mengambil resiko. (9) Memilih sesuatu berdasarkan tujuan hidup. Pengukuran variabel nilai pribadi dalam penelitian ini menggunakan skala likert seperti pada rumus berikut:

$$Range = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

Sikap menunjukkan cara pandang seseorang dalam merespon objek sosial yang ada di sekitar terkait persepsi dan tingkah laku seseorang dengan perencanaan keuangan. Indikator variabel sikap pengelola keuangan meliputi (Saputri dan Iramani, 2016): (1) Menggunakan uang secara hati-hati. (2) Sikap bahwa uang merupakan suatu lambang kesuksesan. (3) Sikap bahwa asuransi merupakan bentuk simpanan wajib. (4) Sikap bahwa investasi merupakan sesuatu yang penting. (5) Sikap terhadap persiapan masa pensiun. (6) Sikap bahwa pensiun menyebabkan persoalan mental. (7) Sikap bahwa pensiun menimbulkan kesulitan gaya hidup. (8) Pengetahuan atas penghasilan yang diterima keluarga. Pengukuran variabel sikap pengelola keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala likert seperti pada rumus berikut:

$$Range = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

Populasi, Sampel & Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah seluruh keluarga yang bertempat tinggal di Kota Tuban, Lamongan dan Bojonegoro. Namun pada

penelitian ini tidak semua anggota populasi diteliti hanya terdapat sebagian anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampling yang akan digunakan adalah *purposive sampling* karena bertujuan untuk mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sample yang dipilih karena mudah dijangkau dan terikat relasi dengan peneliti sehingga informasi yang dibutuhkan peneliti mampu didapatkan dengan mudah (Sugiyono, 2009, p. 68). Berikut kriteria sampel pada penelitian ini adalah (1) Respondennya merupakan pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di kota Tuban, Lamongan dan Bojonegoro. (2) Responden adalah orang yang sudah menikah dan berkeluarga, dan (3) Total pendapatan keluarga yang dimiliki minimal Rp.2.016.000,- perbulan. UMK Bojonegoro Rp.2.016.000 (Naufal, 2020).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa rancangan penelitian. Ditinjau dari metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan survey karena menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer. Berdasarkan skala pengukurannya, penelitian ini menggunakan skala rasio. Data diukur menggunakan skala likert (*Likert scale*). Variable yang diukur menggunakan skala likert yaitu: perencanaan keuangan, literasi keuangan dan sikap pengelola keuangan, dan variable yang diukur menggunakan skala rasio yaitu: literasi keuangan. Skala likert yaitu skala yang meneliti seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala pengukurannya. Responden diminta untuk memilih pernyataan sesuai dengan tingkatan mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Pengukuran memakai lima tingkatan skor yaitu, skor 1 s.d. skor 5 dan kuesioner tersebut disusun

dalam bentuk google form dan disebarluaskan secara *online* melalui media sosial seperti whatsapp kepada responden yaitu keluarga yang berdomisili di wilayah Tuban, Lamongan dan Bojonegoro. Responden

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) pada *software* SmartPLS 3.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1 menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel perencanaan keuangan keluarga, nilai pribadi dan sikap pengelola keuangan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan penelitian yang dianggap telah sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menggunakan nilai *loading factor* dimana nilainya harus lebih besar dari 0,70. Sedangkan uji reliabilitas menjelaskan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dimana nilainya harus lebih besar dari 0,60 (Hair et al., 2017).

Pada pengujian pertama, indikator PKK1, PKK3, PKK4, PKK5, PKK6, serta NP1, NP3, NP4, NP5, NP8, NP9, dan SPK1, SPK2, SPK3, SPK4 memiliki *loading factor*

akan diminta untuk mengisi kuesioner tersebut. Setelah kuesioner diisi oleh responden, peneliti akan mengolah dan menganalisis hasil dari kuesioner tersebut.

kurang dari 0,7 yang berarti bahwa indikator tersebut dipertimbangkan untuk dihapus. Hasil uji ulang setelah penghapusan beberapa indikator yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* pada variabel perencanaan keuangan keluarga dan nilai pribadi meningkat, sedangkan pada variabel sikap pengelola keuangan tetap. Dengan demikian, indikator PKK1, PKK3, PKK4, PKK5, NP3 di hapus dan seluruh indikator SPK di pertahankan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan Fornell-Larcker Criterion dan Heterotrait-Monotrait ratio of Correlations (HTMT) untuk menguji *discriminant validity*. Tabel 2 menunjukkan bahwa akar AVE dan nilai korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri (cetak tebal) lebih besar dibandingkan nilai AVE dan korelasi antara variabel tersebut dengan variabel yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa *discriminant validity* sudah terpenuhi dimana item pernyataan pada masing-masing variabel sudah dapat mengukur variabel tersebut.

Tabel 1
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variable	Item	Persyaratan	Validitas	Reliabilitas	
			Loading Factor	Composite Reliability	Cronbach's alpha
Perencanaan Keuangan Keluarga	PKK-2	Menyisihkan dana untuk keperluan mendadak	0,764 (valid)	0,903 (Reliabel)	0,867 (Reliabel)
	PKK-6	Memikirkan tentang kehidupan di hari tua	0,758 (valid)		
	PKK-7	Menyiapkan dana untuk kebutuhan pada masa pensiun	0,846 (valid)		
	PKK-8	Mengalokasikan pendapatan untuk berbagai tujuan ketika melakukan perencanaan keuangan	0,862 (valid)		
	PKK-9	Menyisihkan pendapatan untuk keperluan pribadi dan keluarga	0,802 (valid)		
Nilai Pribadi	NP-1	Memikirkan lingkungan sekitar dalam perencanaan keuangan	0,727 (valid)	0,881 (Reliabel)	0,851 (Reliabel)
	NP -2	Memiliki kekuasaan dalam keputusan perencanaan keuangan	0,756 (valid)		
	NP -4	Mempengaruhi perilaku orang lain apabila saya telah berhasil dalam hal perencanaan keuangan	0,633 (tidak valid)		
	NP -5	Menunjukkan kesuksesan yang saya dapat untuk memotivasi orang lain	0,642 (tidak valid)		
	NP -6	Memiliki kemampuan tentang keuangan yang baik	0,797 (valid)		
	NP -7	Memiliki ketertarikan tinggi untuk melakukan perencanaan keuangan	0,689 (tidak valid)		
	NP -8	Berani mengambil risiko dalam melakukan perencanaan keuangan	0,637 (tidak valid)		
	NP -9	Memilih sesuatu yang baik untuk tujuan hidup yang baik pula	0,653 (tidak valid)		
Sikap Pengelola keuangan	SPK-1	Menggunakan uang secara hati-hati	0,703 (valid)	0,900 (Reliabel)	0,873 (Reliabel)
	SPK -2	Uang adalah suatu lambang kesuksesan	0,578 (tidak valid)		
	SPK -3	Asuransi adalah investasi wajib dalam perencanaan keuangan pada saat terjadi suatu peristiwa buruk	0,598 (tidak valid)		
	SPK -4	Berinvestasi menjadi sesuatu yang penting untuk kehidupan mendatang	0,655 (tidak valid)		
	SPK -5	Menyisihkan sebagian uang untuk pensiun adalah penting dalam perencanaan keuangan	0,810 (valid)		
	SPK -6	Menjelang masa pensiun tidak menyebabkan persoalan mental	0,730 (valid)		
	SPK -7	Tidak sulit untuk menyesuaikan gaya hidup menjelang masa pensiun	0,833 (valid)		
	SPK -8	Mengetahui cara mengelola penghasilan keluarga untuk perencanaan keuangan dan kekayaan	0,888 (valid)		
Literasi Keuangan*	LK	-	Tidak diuji	Tidak diuji	Tidak diuji

Sumber: Lampiran data diolah

*)Tidak diuji karena bukan variable laten

Tabel 2
DISCRIMINANT VALIDITY

	Perencanaan Keuangan Keluarga	Nilai pribadi	Sikap Pengelola Keuangan	Literasi Keuangan
Perencanaan Keuangan Keluarga	0,807			
Nilai Pribadi	0,413	0,694		
Sikap Pengelola Keuangan	0,418	0,637	0,732	
Literasi Keuangan	0,325	0,249	0,206	1000

Sumber: Data diolah

Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner, terdapat 146 kuesioner yang telah diisi oleh responden melalui Google Form. Selanjutnya, seluruh kuesioner diseleksi sesuai dengan kriteria sampel penelitian.

Terdapat 36 yang tidak sesuai dengan kriteria sehingga hanya 110 kuesioner yang dapat diolah dan diklasifikasikan berdasarkan karakteristik demografi yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	58	53 %
2	Perempuan	52	47 %
No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	20-25 Tahun	34	31 %
2	26-40 Tahun	40	36 %
3	41-55 Tahun	34	31 %
4	>56	2	2 %
No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	4	4 %
2	SMP	12	11 %
3	SMA	55	50 %
4	Diploma	10	9 %
5	Sarjana (S1)	28	25 %
6	Pascasarjana (S2)	1	1 %
No	Penghasilan	Jumlah Responden	Persentase
1	Rp 2.000.000 - Rp 4.000.000	66	60 %
2	>Rp 4.000.000 - Rp 6.000.000	19	17 %
3	>Rp 6.000.000 - Rp 8.000.000	15	14 %
4	> Rp 8.000.000	10	9 %
No	Kota Domisili	Jumlah Responden	Persentase
1	Tuban	67	61%
2	Lamongan	32	29%
3	Bojonegoro	11	10%

Sumber: Data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 53 persen responden. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 26 hingga 40 tahun dengan proporsi terbesar yaitu 36 persen atau sebanyak 40 responden. Berdasarkan pendidikan menunjukkan persentase terbesar responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan proporsi terbesar yaitu 50 persen atau sebesar 55 dari total responden. Berdasarkan penghasilan perbulannya menunjukkan persentase total penghasilan keluarga responden pada penelitian ini yaitu, terbanyak sebesar 60 persen memiliki total pendapatan keluarga sebesar Rp. 2.000.000 – 4.000.000. Terakhir berdasarkan kota domisili yaitu responden dengan proporsi terbanyak yaitu 61 persen atau sebanyak 67 orang yang bertempat tinggal di kota Tuban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang hasil penelitian

yang berkaitan dengan setiap variabel yang diperoleh dari tanggapan responden pada masing-masing pernyataan dalam kuesioner.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tanggapan dari 110 responden pada variabel perencanaan keuangan keluarga yang memiliki rata-rata sebesar 3,66 yang berarti bahwa responden memiliki perencanaan keuangan keluarga yang baik dan sudah menerapkan pengelolaan keuangan keluarga di dalam kehidupan sehari-hari. Variabel nilai pribadi memiliki rata-rata sebesar 3,78 yang berarti bahwa responden memiliki nilai-nilai atau cara pribadi atau cara pandang yang baik terhadap perencanaan keuangan keluarga. Variabel sikap pengelola keuangan memiliki rata-rata sebesar 3,98, yang berarti bahwa responden memiliki sikap pengelola keuangan yang baik atau menunjukkan persepsi dan tingkah laku seseorang yang baik dalam perencanaan keuangan. Sedangkan variabel literasi keuangan memiliki rata-rata sebesar 45,34 yang berarti bahwa responden secara umum memiliki literasi keuangan yang rendah.

Tabel 4
ANALISIS DESKRIPTIF TERHADAP MASING-MASING VARIABEL

Variabel	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Keuangan Keluarga	3,66	1,35
Nilai Pribadi	3,78	0,99
Sikap Pengelola Keuangan	3,98	0,88
Literasi Keuangan	45,34	19,81

Sumber: Lampiran Data diolah

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh langsung literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap pengelola keuangan. Seperti pada tabel 5 berikut menyajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SmartPLS3.

Selanjutnya dilakukan evaluasi model, hasil nilai *R-square* disajikan pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan keluarga memiliki *R-square* sebesar 0,240 kategori model lemah karena nilainya $\geq 0,19$ dan $< 0,33$ (Ghozali & Latan, 2013, p. 78).

Tabel 5
Path Coefficients

Hipotesis	Keterangan	Original Sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Hasil Pengujian
H1	LK → PKK	0,178	2,109	0,035	H0 ditolak
H2	NP → PKK	0,206	1,986	0,048	H0 ditolak
H3	SPK → PKK	0,249	1,716	0,087	H0 diterima

Sumber: Lampiran data diolah

Tabel 6
Nilai R Square

	R Square
Y (PKK)	0,240

Sumber: Lampiran data diolah

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Tabel 5 menunjukkan bahwa perolehan *path coefficient* literasi keuangan (LK) sebesar 0,178 yang berarti memiliki pengaruh positif dengan hasil t hitung sebesar 2,109 dan nilai P Values sebesar 0,035. Hasil pengujian membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak karena t hitung lebih dari 1,96 dan nilai P Values kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan responden maka akan semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sobaya et al (2016), Saputri dan Iramani (2016), dan Boon et al (2011) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Menurut Chen dan Volpe (1998), seorang individu yang memiliki literasi keuangan dengan baik akan membuat pilihan yang tepat tentang pengetahuan keuangan pribadi dalam menghadapi masalah keuangan yang terkait dengan pengelolaan keuangan, maka seseorang tersebut akan mampu mengelola

keuangannya untuk hal-hal yang bermanfaat seperti melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan baik yang berkaitan dengan tabungan dan investasi.

Seseorang yang memiliki pengetahuan umum keuangan yang lebih baik, seperti dapat memahami inflasi atau *time value of money*, maka akan mampu merencanakan keuangan keluarga dengan baik. Selain itu, jika seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang tabungan maka akan melakukan perencanaan keuangannya dengan baik, seperti dapat menyisihkan pendapatan untuk tabungan. Jika individu memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kredit maka individu tersebut membayar tagihan tepat waktu dan secara penuh. Demikian juga, seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang asuransi dan investasi maka orang tersebut akan menyisihkan pendapatan bulannya untuk asuransi dan investasi.

Pengaruh Nilai Pribadi terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Table 5 menunjukkan bahwa perolehan *path coefficient* niat pribadi (NP) sebesar 0,206 yang berarti memiliki pengaruh positif dengan hasil t hitung sebesar 1,986 dan nilai P Values sebesar

0,048. Hasil pengujian membuktikan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak karena t hitung lebih dari 1,96 dan nilai P *Values* kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Artinya semakin baik nilai pribadi yang dimiliki responden maka akan semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri dan Iramani (2019), Astuti & Hartoyo (2013) dan Finira & Yuliati (2013) yang menyatakan bahwa nilai pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Artinya semakin baik nilai pribadi maka perencanaan keuangan keluarga akan semakin baik.

Menurut Finira dan Yuliati, (2013) , nilai pribadi yang positif dapat mendorong tingkah laku seseorang pada kepercayaan dari diri sendiri tentang apa yang dihasilkan dimasa yang akan datang baik dan berguna dan berfungsi sebagai standar untuk menilai, membenarkan sesuatu perilaku dalam menunjukan kepedulian terhadap lingkungan, menunjukkan kesuksesan diri dan berani mengambil resiko dalam perencanaan keuangan keluarga. Nilai pribadi sangat penting dalam perencanaan keuangan keluarga. Ketika seseorang ingin melakukan perencanaan keuangan dalam keluarga maka dia harus memiliki suatu kepercayaan pada diri sendiri tentang apa yang telah dihasilkan dan memiliki kemampuan keuangan yang baik dimasa yang akan datang akan berguna untuk keluarga dan diri sendiri, seperti menyiapkan dana untuk kebutuhan pensiun. Selain itu ketika seseorang dapat mengalokasikan pendapatannya dengan baik untuk berbagai tujuan ketika akan melakukan perencanaan keuangan maka seseorang itu akan mendapatkan manfaat yang maksimal, seperti dapat menyisihkan pendapatan untuk keperluan pribadi serta untuk keperluan keluarga yang mendadak.

Ketika seseorang memiliki kemampuan yang baik tentang keuangan

(NP-6) maka seseorang tersebut tidak akan salah dalam perencanaan keuangan yang dilakukan akan berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu ketika seseorang dapat menunjukkan kesuksesannya kepada orang lain dan dapat memotivasi orang lain untuk melakukan perencanaan keuangan keluarga maka orang tersebut harus berhasil terlebih dahulu sebelum bisa menunjukkannya ke orang lain (NP-1 dan NP-4). Hal ini akan mendorong orang tersebut untuk merencanakan keuangan dengan baik. Ketika seseorang memiliki ketertarikan yang tinggi untuk melakukan perencanaan keuangan (NP-7) serta serta berani mengambil resiko (NP-8) dalam perencanaan keuangan maka seseorang tersebut dapat memilih sesuatu yang baik untuk tujuan hidup yang baik pula serta yakin atas keputusan yang akan diambil itu berdampak baik di masa yang akan datang pasti akan berpengaruh dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan baik.

Pengaruh Sikap Pengelola Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Table 5 menunjukkan bahwa perolehan *path coefficient* sikap pengelola keuangan sebesar 0,249 yang berarti memiliki pengaruh positif dengan hasil t hitung sebesar 1,716 dan nilai P *Values* sebesar 0,087. Hasil pengujian membuktikan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak, serta tidak signifikan karena t hitung kurang dari 1,96 dan nilai P *Values* lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap pengelola keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Artinya semakin baik sikap pengelola keuangan maka belum tentu perencanaan keuangan keluarga akan semakin baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pangeran (2011), Saputri dan Iramani (2019), dan Astuti & Hartoyo (2013) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap pengelola keuangan, maka belum tentu perencanaan keuangan keluarga akan semakin baik.

Munculnya hasil yang tidak berpengaruh pada penelitian ini adalah dapat dimungkinkan oleh beberapa hal. Pertama, pengaruh sikap pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan adalah tidak langsung. Menurut Ajzen (1991), sikap belum tentu bisa langsung mempengaruhi perilaku, namun pengaruh ini perlu dimediasi oleh niat yang kuat untuk berperilaku. Seseorang yang memandang bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah perlu namun tanpa ada niat kuat untuk melakukannya maka tidak akan menjadi perilaku yang baik dalam perencanaan keuangan. Kedua, menunjukkan bahwa hasil tanggapan 110 responden memperlihatkan bahwa skor sikap pengelolaan keuangan responden adalah 3.98 dan terkonsentrasi pada jawaban sangat setuju atau sangat tidak

setuju. Informasi ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap pengelolaan keuangan yang baik dan tidak banyak variasi dalam sikapnya. Hal ini bisa saja menyebabkan perilaku keuangan keluarga responden tidak secara signifikan dipengaruhi oleh sikapnya terhadap pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, model perilaku perencanaan keuangan merupakan model yang lemah karena memiliki *R-square* sebesar 0,240. Artinya, perencanaan keuangan keluarga dipengaruhi sebesar 24% oleh variabel nilai pribadi dan sikap pengelola keuangan, sedangkan sisanya sebesar 76 dipengaruhi variabel diluar penelitian ini. Variabel lain yang mungkin bisa mempengaruhi perencanaan keuangan adalah *locus of control* (Iramani & Lutfi, 2021; Perry & Morris, 2005), kecerdasan spiritual (Arganata & Lutfi, 2019), dan niat berperilaku (Ajzen, 1991; Arganata & Lutfi, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun inferensial dengan program SmartPLS 3 maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini antara lain:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan.
2. Nilai pribadi berpengaruh positif secara signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik nilai pribadi individu tentang suatu kepercayaan pada diri sendiri dan tentang apa yang telah dihasilkan maka seseorang itu memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang baik pula dimasa yang akan datang akan berguna untuk keluarga dan diri sendiri.
3. Sikap pengelola keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap pengelola keuangan individu belum tentu perencanaan keuangan keluarga individu itu juga akan semakin baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain (1) Wilayah penyebaran kuesioner masih terbatas pada kota Tuban, Lamongan dan Bojonegoro sehingga tidak dapat digeneralisir untuk wilayah jawa timur, (2) Kemampuan model ini hanya dapat menjelaskan variabel perencanaan keuangan keluarga sebesar 24 % yaitu model lemah, dan (3) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner dengan menggunakan *google form* secara *online* melalui media sosial bisa terjadi ketidakpahaman responden terhadap maksud pertanyaan atau pernyataan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis maka peneliti dapat memberikan

beberapa saran bagi para pengelola keuangan keluarga. Pertama, pengelola keuangan keluarga perlu meningkatkan wawasan pengetahuannya tentang keuangan karena pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh individu akan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga sedang skor pengetahuan responden masih rendah, terutama tentang investasi yang skornya hanya 40,54. Kedua, pengelola keuangan agar lebih memperhatikan aspek alokasi pendapatan dalam pengelolaan keuangan karena indikator ini memiliki *loading factor* tertinggi, yaitu 0,862. Terakhir, pengelola keuangan juga perlu memperbaiki nilai pribadi yang diyakini, agar lebih baik dalam mengelola keuangannya. Aspek terpenting yang perlu ditingkatkan dalam variabel ini adalah keyakinan tentang kemampuan keuangan karena indikator ini memiliki *loading factor* tertinggi dibanding indikator lainnya, yaitu 0,797.

Adapun saran beberapa saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dari berbagai kota sehingga dapat digeneralisir untuk wilayah jawa timur. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang belum dimasukkan dalam uji deskriptif dan inferensial, seperti kecerdasan spiritual sebagai variabel bebas, atau niat berperilaku dan *locus of control* sebagai variabel mediasi. Kedua, penelitian selanjutnya jika menggunakan media *online* dalam penyebaran kuesioner perlu untuk menambahkan instruksi penjelasan terkait definisi variabel yang digunakan dengan kalimat pernyataan yang jelas dan mudah dipahami oleh responden agar responden tidak salah dalam memahami maksud pernyataan yang ada di kuesioner.

Selanjutnya, pembuat kebijakan disarankan, sebaiknya untuk lebih meningkatkan dan memperhatikan mengenai pengetahuan masyarakat tentang keuangan, khususnya untuk pengelola

keuangan dalam merencanakan keuangannya. Pemerintah juga dapat memberikan edukasi serta mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pengetahuan keuangan, khususnya investasi melalui website, brosur, media sosial, seminar, atau menggunakan perkumpulan masyarakat, seperti Dasa Wisma, Arisan kampung, atau PKK.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Arganata, T., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 142-159.
- Astuti, R. N., dan Hartoyo, H. (2013). "Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua". *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(2), 109-118.
- Brilianti, T. R. dan Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197 - 213
- Boon, T. H., Yee, H. S., dan Ting, H. W. (2011). "Financial literacy and personal financial planning in Klang Valley, Malaysia". *International Journal of Economics and Management*, 5(1), 149-168).
- Chen, H., dan Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Finira, D. C., dan Yulianti, L. N. (2013). "Nilai Dan Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Dalam Pembelian Asuransi Jiwa". *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(3), 180-189.
- Ghozali, I., dan Latan, H. (2013). *Partial Least Square Konsep Aplikasi Path Modelling*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., dan Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. In SAGE (2nd ed.).
- Hilgert, Marianne A., Hogarth, Jeanne M., dan Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309-322.
- Madura, J. (2020). *Personal Finance*, 7th ed. Pearson Publishing
- Kompas.com. (2019). *UMK Jawa Timur 2020 Disahkan, Tertinggi Rp 4,2 Juta, Terendah Rp 1,9 Juta*. <https://www.kompas.com/tren/read/2019/11/22/101322065/umk-jawa-timur-2020-disahkan-tertinggi-rp-42-juta-terendah-rp-19-juta?page=all>
- Pangeran, P. (2012). "Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa pada Aspek Perencanaan Keuangan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 35-49.
- Perry, V. G. dan Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of consumer affairs*, 39(2), 299-313.
- Saputri, F. A., dan Iramani, I. (2019). Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 123-141
- Silvy, M., dan Yulianti, N. (2013). "Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya". *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68.
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., dan Safitri, J. (2016). "Pengaruh Literasi Keuangan

- Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta". *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 20(1), 115-128.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Latan, Hengky, dan Imam Ghozali. 2013. *Partial Least Squares, Konsep Aplikasi Path Modeling*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- OJK-RI. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). In Otoritas Jasa Keuangan. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI_\(Revisit_2017\)-new.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI_(Revisit_2017)-new.pdf).

